

Efektivitas *Electronic Learning* pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Peserta Didik SMA

Alvian Susanto

Pascasarjana UKI

Email: lucasalviansusanto@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memang bukanlah hal baru di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh adalah model pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi melalui penggunaan internet. Pada zaman sekarang tentunya penggunaan internet bukan hal baru di Indonesia. Setiap orang menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari yang merupakan kebutuhan di era 4.0. Hampir semua jenjang pendidikan menggunakan metode pembelajaran *E-Learning* baik itu pembelajaran secara tatap muka ataupun pembelajaran jarak jauh. Namun apakah jika digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, penggunaan *E-Learning* akan efektif di jenjang pendidikan SMA.

Kata Kunci: *Pembelajaran Elektronik, Pembelajaran Jarak Jauh, Peserta Didik SMA*

Abstract

The use of technology in education is not new in Indonesia. Distance learning is a learning model that utilizes technological sophistication through the use of the internet. Today, of course, the use of the internet is not new in Indonesia. Everyone uses the internet in daily activities which is a necessity in the 4.0 era. Almost all levels of education use E-Learning learning methods both face-to-face learning or distance learning. But if used in distance learning, will the use of E-Learning be effective in high school education.

Keywords: *Electronic Learning, Social Media Application, Student High School*

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh menjadi model pembelajaran wajib yang harus digunakan oleh para pelaku pendidikan ditengah situasi pandemi global saat ini. Seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai sekolah menengah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah model pembelajaran yang memanfaatkan sistem jaringan komputer yang saling terhubung secara global dengan menggunakan paket protokol internet yang menghubungkan perangkat di seluruh dunia (Sarwa, 2021). Internet sendiri terdiri dari jaringan pribadi, publik, akademik, bisnis, dan pemerintah, yang dihubungkan oleh beragam teknologi elektronik, nirkabel, dan jaringan optik (Kriz, 2020). Semenjak internet masuk ke Indonesia pada tahun 1990-an sampai saat ini, setiap orang di Indonesia mulai menggantungkan kesehariannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari menggunakan internet. Tidak ada yang membantah bahwa penggunaan internet adalah sebuah kebutuhan di era 4.0. Kebutuhan penggunaan internet juga ditunjang oleh perkembangan alat-alat elektronik yang semakin canggih dan juga berbagai aplikasi yang semakin memudahkan penggunaannya untuk aktivitas sehari-hari (Dong et al., 2020).

Bagi pelaku dalam dunia pendidikan kemajuan yang terjadi pada teknologi komunikasi dan informasi memunculkan berbagai peluang maupun tantangan baru dalam pemanfaatannya. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap berbagai konten interaktif, media informasi yang lebih kaya, dan perkembangan metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu (Wright, 2002). Beragamnya inovasi teknologi yang terus berkembang, memacu penyelenggara pendidikan

untuk ikut pula didalamnya. Setiap elemen pendidikan harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dengan sistem pendidikan yang dilakukan sehari-hari, agar memudahkan proses belajar mengajar harian. Seluruh aspek infrastruktur fisik dan non fisik dalam pendidikan harus mampu berkolerasi dengan berbagai aplikasi dan media teknologi baru, agar dunia pendidikan mendapatkan terus berkembang.

Pada penggunaannya di dunia pendidikan kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran jarak jauh, yang dapat menjangkau berbagai tempat dan melewati batasan waktu dalam melakukan pendidikan bagi setiap orang (Wardhana et al., 2002). Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah kegiatan belajar yang direncanakan, yang biasanya terjadi di tempat lain di luar tempat mengajar (Monikae et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus, desain mata pelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula. Metode pembelajaran jarak jauh sama halnya dengan pembelajaran tatap muka langsung di dalam kelas (Munir, 2009). Oleh karena itu Sebuah kelas yang efektif (Darmayanti et al., 2007) seharusnya mampu untuk memenuhi syarat berikut ini:

1. Menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik, jika tidak tersedia maka guru mengusahakan secara pribadi kepada pihak sekolah atau dapat juga membuat langsung bersama peserta didik.
2. Kegiatan belajar mampu menumbuhkan harapan bagi peserta didik untuk menjadi semakin baik dan menggapai cita-cita
3. Kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mereka.
4. Menumbuhkan rasa kebersamaan antara guru dengan peserta didik untuk saling berbagi informasi dan bertukar gagasan.
5. Memungkinkan para peserta didik untuk secara bebas mengekspresikan diri dengan mengeksplorasi bahan ajaran, menguji pengetahuan mereka dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan menerapkan hasil pembelajaran yang mereka diskusikan atau yang mereka pelajari sendiri.
6. Menciptakan atau mengembangkan mekanisme untuk mengevaluasi kemampuan penampilan (*performance*) peserta didik di kelas.
7. Menyediakan tempat yang aman dan nyaman bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Demikianlah syarat sebuah kelas yang efektif untuk kegiatan belajar. Oleh karena itu ada baiknya syarat tersebut dapat pula tercipta dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di sektor pendidikan. Kemajuan teknologi ditandai dengan adanya penggunaan media elektronik seperti komputer, laptop, ataupun telepon genggam canggih dalam menyebarkan informasi dengan jaringan internet. Di dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi ini memicu berkembangnya pembelajaran berbasis internet yang disebut *E-Learning* atau *electronic learning*. Sistem pembelajaran tersebut adalah sebuah konsep pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan kecanggihan teknologi, khususnya menggunakan media yang berbasis *website*. Istilah *E-Learning* sendiri memiliki kesamaan makna dengan beberapa istilah lain seperti *on-line learning*, *virtual study hall* dan *virtual learning*. Darmayanti et al (2007) mengungkapkan bahwa pelaksanaan dari *E-Learning* mencakup hal-hal berikut ini:

1. Perpaduan antara jaringan internet dengan konsep pembelajaran yang akan diberikan oleh setiap guru mata pelajaran.
2. Penggunaan teknologi jaringan berupa *Website* dan aplikasi pada komputer atau telepon genggam canggih untuk menciptakan, menumbuhkan, menyebarluaskan, dan memudahkan proses pembelajaran tanpa terikat oleh waktu dan tempat.
3. Upaya pembentukan kolaborasi antar peserta didik dalam belajar, mengembangkan wawasan luas, kemampuan dinamis dalam belajar, mampu mengembangkan pengetahuan, setia menjadi pembelajar, dan mampu mengembangkan keahlian yang dimiliki.

4. Upaya mengembangkan akuntabilitas, meningkatkan kecerdasan, dan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengikuti perkembangan jaman melalui dunia maya melalui jaringan internet.
5. Membentuk kekuatan yang membuat individu mampu untuk berkompetisi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap mengikuti perubahan dalam tataran dunia.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memang bukanlah hal baru di Indonesia. Hal ini semakin familiar digunakan di dunia pendidikan, karena saat ini seluruh dunia sedang membatasi diri untuk melakukan kontak langsung, guna menjaga diri dari virus pandemi global covid-19 (Håkansson, 2020). Saat ini, semua jenjang pendidikan di Indonesia menggunakan metode pembelajaran berbasis *E-Learning* untuk pembelajaran secara tatap muka dengan metode pembelajaran jarak jauh. Penggunaan metode pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *E-Learning* bagi pendidikan di perguruan tinggi yang pelakunya adalah para mahasiswa mungkin sudah tidak asing. Di pandang dari sisi kematangan usia, para mahasiswa dapat mengatur dirinya jauh lebih baik dibanding peserta didik usia sekolah menengah atas. Dilihat dari perkembangan kepribadian dari segi usia, peserta didik SMA masih memerlukan pendampingan belajar yang intens dibanding mahasiswa (Murphy & Mitchell, 1998). Oleh karena itu muncul pertanyaan apakah pembelajaran jarak jauh dengan sistem *E-Learning* akan efektif dilakukan pada peserta didik sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kajian literatur. Kajian literatur melibatkan literatur diperoleh secara daring, terdiri berbagai artikel jurnal/penelitian dan buku. Analisis terhadap literatur bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, literatur yang diperoleh berdasarkan konteks yang sesuai dengan tema tulisan. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui informasi terbaru tentang perkembangan teori pembelajaran dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Di sisi lain, terdapat beberapa literatur yang terbit dari tahun 1999-2020. Hal itu disebabkan, bahwa literatur tersebut merupakan teori utama pada kajian pembelajaran dan perkembangan teknologi.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Elektronik

Kehebatan *E-Learning*, ini secara teoretis, adalah bahwa *E-Learning* dapat menghemat dan bahkan dapat menghilangkan dua masalah besar, yang selalu muncul dalam upaya meningkatkan konsep belajar berkelanjutan dari suatu institusi, yaitu waktu dan biaya. Harapan dari *E-Learning* adalah bahwa setiap orang akan mampu menggunakan komputer dan menguasai suatu kemampuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Meskipun demikian, pada kenyataannya, *E-Learning* ini, seperti halnya yang terjadi pada penerapan konsep *E-Learning* lainnya, seringkali terkendala oleh kesalahan metode yang digunakan dan kurang kreatif, dan kurang berisinya bahan ajar yang dipakai” (Darmayanti et al., 2007).

Dalam pembelajaran *E-Learning* ini, banyak elemen-elemen pembelajaran baru yang harus dikembangkan oleh guru, antara lain menyiapkan materi pembelajaran/*instructional exercise* dalam bentuk digital untuk dipresentasikan di dalam aplikasi, menggunakan teknologi atau media pembelajaran melalui computer/laptop/gawai canggih, berkomunikasi secara tertulis dengan aplikasi *online*, dan kemampuan mengevaluasi kegiatan belajar peserta didik di dalam *E-Learning*. Kelebihan pemanfaatan bahan ajar *E-Learning* untuk pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Lebih lanjut, sebanyak 78,5% peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajar dengan menggunakan bahan ajar *E-Learning* (Utomo & Susilo, 2015)

Komunikasi dalam pembelajaran sistem *E-learning* sangat berbeda dengan cara berkomunikasi secara tatap muka. Bagi individu yang belum terbiasa mungkin akan terasa tidak nyaman. Oleh karena itu diperlukan adaptasi yang baik dalam penerapannya, tentunya

ketekunan dan kemauan untuk mempelajari dan menguasai keterampilan mengajar dengan menggunakan teknologi. Karena memang kemajuan teknologi sudah masuk dalam dunia pendidikan dan manfaatnya pun dapat dirasakan. Berkaitan dengan itu semua, Forsyth (2001) menyatakan bahwa meskipun konsep pembelajaran ini sudah menggunakan jaringan Internet, tetapi penggunaan teknologi tersebut juga memiliki beberapa hambatan, seperti contoh berikut ini.

1. Banyak materi pelajaran yang tidak dapat dimengerti jika dimasukkan ke dalam Internet, karena memerlukan penjelasan secara langsung.
2. Kurang aktif dan interaktifnya peserta didik dan guru dalam menggunakan sarana yang tersedia, sehingga pembelajaran menjadi tidak maju dan tidak berkembang ke materi selanjutnya.
3. Tidak ada komunikasi antara guru dan peserta didik yang menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan materi diatas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran *online* mampu memberikan solusi untuk mengatasi berbagai persoalan belajar suatu bangsa yang wilayah luas. Pembelajar *online* sanggup memangkas jarak, waktu, biaya, dan keterbatasan sumber daya guru. Perlu diperhatikan pula beberapa persoalan khusus dalam pembelajaran berbasis *online* ini, salah satunya adalah keterbatasan aplikasi yang belum dapat memenuhi kebutuhan setiap matapelajaran. Oleh karenanya kreativitas guru mutlak diperlukan dalam sistem pembelajaran jarak jauh ini, agar setiap materi pelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Pembelajaran Jarak Jauh

Sistem pendidikan jarak jauh (PJJ), merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkau luas, melintas ruang dan waktu, serta melewati batasan sosial ekonomi (Widyastuti, 2021). Sistem pendidikan jarak jauh membuka akses pendidikan yang luas bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja setiap orang ingin belajar dan mengembangkan dirinya. Dengan karakteristik tersebut, sistem pendidikan jarak jauh seringkali dianggap sebagai solusi terhadap berbagai masalah pendidikan, terutama untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemerataan dan keadilan dalam pelaksanaan pendidikan, serta perluasan akses terhadap pendidikan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan undang undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertera pada pasal 1 No 15, pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan proses pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain yang menggunakan jaringan internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik. Kegiatan belajar dilakukan dengan mempelajari materi yang diberikan oleh pengajar, dan juga berbagai tambahan materi pada mata pelajaran yang dipelajari. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat sendiri. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari; mengakses program online dari aplikasi yang mendukung proses pembelajaran, mempelajari materi yang ada dalam aplikasi yang sudah di *upload* oleh guru, penjelasan materi atau bahan ajaran berupa tatap muka online maupun video, mengerjakan soal dan pembahasan langsung dari guru, dan diskusi dengan teman melalui aplikasi pembelajaran *online*. Pada prosesnya isi pembelajaran jarak jauh serupa dengan proses pembelajaran tatap muka langsung di sekolah.

Peserta didik juga mengerjakan tugas, mengikuti ujian-ujian yang dijadwalkan sekolah, dan juga melakukan refleksi pada akhir pelajaran. Pada pelaksanaan pendidikan jarak jauh peserta didik juga diharuskan untuk mengumpulkan tugas-tugas yang dikerjakan dan sudah diberi tanggapan oleh guru, yang kemudian akan didokumentasikan sebagai laporan hasil belajar dan juga sebagai portofolio pembelajaran tiap peserta didik. Pembelajaran jarak jauh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari memanfaatkan berbagai *website* pembelajaran sebagai tambahan bahan pelajaran, diluar dari materi yang dibuat oleh guru. Perihal komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjalin antara peserta didik, orangtua, dan sekolah menggunakan berbagai aplikasi media sosial kemudian

disebarkan melalui jaringan aplikasi komunikasi. Hal ini dikarenakan jarak yang jauh antara peserta didik dengan sekolah yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka setiap hari. Sejauh ini, sekolah sangat menjaga komunikasi dengan peserta didik maupun orangtua dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran dan memberikan beberapa informasi dari sekolah. Hal ini dilakukan agar tetap terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua dan peserta didik, maka sekolah tetap dapat memantau dan mengetahui perkembangan belajar peserta didik meskipun dari jarak yang berjauhan.

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) ini sudah terlebih dahulu di terapkan di negara-negara maju. PJJ sudah diterapkan di Amerika Serikat pada tahun 1892, Australia dan Selandia Baru sejak awal tahun 1922, sedangkan di Inggris pada tahun 1966 dan dianggap berhasil menerapkan pendidikan jarak jauh (Zuhairi & Wahyono, 2004). Dengan di terapkannya pendidikan jarak jauh di negara-negara maju, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jarak jauh sudah diakui oleh berbagai negara dan teruji dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan.

Keterbatasan peserta didik perihal hambatan ruang dan waktu yang dimiliki dapat diatasi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain yang sudah terintegrasi dengan jaringan internet.

Kelebihan dari pelaksanaan sistem belajar *E-Learning* adalah peserta didik dapat memilih sendiri waktu yang sesuai untuk dirinya belajar. Pemilihan tempat dan suasana belajar pun menjadi hak mutlak peserta didik menentukan sendiri tempat yang nyaman untuk belajar. Peserta didik tidak perlu melakukan perjalanan menuju tempat pelajaran berlangsung (bagunan sekolah), pembelajaran sistem *E-Learning* dapat dilakukan dari mana saja, dengan syarat memiliki jaringan internet yang baik. Peserta didik memegang kendali atas keberhasilan belajarnya sendiri dengan sistem pembelajaran *E-Learning* ini, mereka diberikan kesempatan belajar secara mandiri.

Diperkuat oleh pendapat (Rusman & Riyana, 2013) beberapa kelebihan pembelajaran jarak jauh yang diungkapkan adalah (1) memungkinkan setiap orang di manapun dan kapan pun untuk mempelajari apapun; (2) pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya; (3) kemampuan untuk membuat tautan (*link*); (4) sangat potensial sebagai sumber belajar; (5) dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri; (6) menyediakan sumber belajar tambahan; (7) menyediakan mesin pencari untuk mencari informasi yang mereka butuhkan; dan (8) isi materi pelajaran dapat di-*update* dengan mudah.

Terdapat empat kategori teknologi yang harus terpenuhi untuk mendukung kegiatan pendidikan jarak jauh yakni:

1. Audio; menggunakan radio, telepon dan *audio conference*.
2. Video; menggunakan *video conference*, aplikasi *video on demand*.
3. Data; berbasis pada jaringan komputer.
4. *Print out*; materi dicetak kemudian dikirimkan dengan metoda konvensional

Sistem pembelajaran *E-Learning* dengan jaringan komputer yang terintegrasi dengan jaringan informasi global (Internet) memungkinkan sistem pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan dengan biaya yang cukup murah. Kemudian dalam perangkat teknologi telepon genggam tersedia berbagai aplikasi yang dapat dengan mudah diakses. Ketersediaan aplikasi ini sangat mendukung terselenggaranya sistem pendidikan jarak jauh. Kelebihan ini didukung oleh sistem yang sudah terbentuk dalam jaringan internet, karena Internet memiliki beberapa teknologi standar yang memudahkan pemakaiannya untuk mengeksplorasi, mencari, dan mengkreasi berbagai sumber belajar yang menunjang proses belajar.

Pendidikan SMA

Peserta didik adalah setiap individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu [6]. Peserta didik atau anak didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang berperan langsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam eksposisi belajar mengajar, peserta didik dinyatakan sebagai manusia yang ingin meraih cita-cita atau memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara ideal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu dalam

operasional pendidikan yang dijalannya, sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan sembilan belas tahun kategori usia ini berada pada tahap perkembangan remaja.

Berdasarkan teori perkembangan masa hidup manusia, masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perkembangan ini terlihat pada perubahan besar yang terjadi pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun (Santrock, 2003). Berdasarkan teori-teori yang diberikan para ahli, dapat dilihat bahwa awal masa remaja hampir sama, namun berakhirnya masa remaja memiliki banyak variasi.

Piaget menyatakan bahwa peserta didik sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal (Papalia et al., 2008).

Karakteristik anak SMA atau remaja umur 16-18 tahun menurut (Santrock, 2003) antara lain:

Psikis atau Mental

1. Banyak memikirkan dirinya sendiri.
 2. Mental menjadi stabil dan matang.
 3. Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
 4. Menyenangi hal-hal yang terlihat sempurna
 5. Sangat senang sekali bila dilibatkan untuk memutuskan masalah-masalah kehidupan
 6. Senang mendapatkan kepercayaan dari banyak orang, terutama keluarga dan teman Sosial
1. Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
 2. Lebih beba mengekspresikan diri
 3. Berusaha lepas dari perlindungan dan perhatian orang dewasa atau pendidik.
 4. Senang dengan kegiatan-kegiatan sosial.
 5. Senang berpetualang dengan menemukan hal-hal baru yang belum diketahui
 6. Pandangan kelompoknya sangat mempengaruhi sikap pribadinya.

Perkembangan Motorik

Perkembangan psikomotorik merupakan perkembangan terkait dengan perilaku motorik yaitu koordinasi fungsional *neuromuscular system* atau perkembangan fisik, dengan fungsi psikis (kognitif, afektif dan konatif). Dua prinsip perkembangan utama tersebut akan terlihat dalam berbagai bentuk perilaku psikomotorik remaja. Perkembangan tersebut berlangsung mulai dari yang sederhana kepada yang kompleks, dan dari yang kasar dan global (*grass bodily movements*) kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasikan (*finely coordinated movements*). Remaja akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya menjadi lebih kuat dan terkoordinasi lebih baik. Kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan baik itu prestasi olahraga, maupun beragam kegiatan yang melibatkan aktivitas koordinasi fisik.

SIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh menjadi sistem pembelajaran yang wajib digunakan pada dunia pendidikan di tengah situasi pandemi global. Kemajuan yang terjadi dalam teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan dan memacu dunia pendidikan untuk mengembangkan sistem dan metode pendidikan. Pada penggunaannya di dunia pendidikan, kemajuan teknologi dimanfaatkan dalam penerapan sistem pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran jarak jauh sama halnya dengan pembelajaran tatap muka langsung di dalam kelas, yang membedakan adalah tidak terjadi kontak langsung secara fisik. Guru akan menjelaskan pelajaran melalui media belajar berbasis teknologi yang disebut *E-Learning*.

Kehebatan *E-Learning*, ini secara teoretis, adalah bahwa *E-Learning* dapat menghemat dan bahkan dapat menghilangkan dua masalah besar, yang selalu muncul

dalam upaya meningkatkan konsep belajar yang berkelanjutan dari suatu institusi pendidikan, yaitu waktu dan biaya. Dalam konteks pembelajaran dengan *E-Learning* ini, banyak unsur baru yang harus diadopsi dan diadaptasi oleh guru, antara lain menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk digital untuk dipresentasikan di dalam aplikasi, menggunakan teknologi atau media pembelajaran melalui komputer, dan cara berkomunikasi dalam sistem *E-learning*.

Secara umum, pembelajaran online mampu mengatasi berbagai persoalan, seperti jarak, waktu, biaya, dan terbatasnya sumber daya pengajar, dalam hal ini adalah keterbatasan guru. Bagi peserta didik keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki dapat diatasi dengan cara memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. *E-Learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran, Peserta didik tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *E-Learning* bisa dilakukan dari mana saja dengan syarat peserta didik terhubung dengan jaringan internet yang baik. Pembelajaran sistem *E-Learning* membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk mandiri dalam belajar. Peserta didik memegang kendali atas keberhasilan belajarnya sendiri. Berdasarkan kajian dari berbagai jurnal yang terkait maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh pada peserta didik sekolah menengah atas menggunakan *electronic learning* sangat diperlukan karena efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri pada situasi pandemi global saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, T., Yudhi Setiani, M., & Oetojo, B. (2007). E-learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99–113.
- Dong, H., Yang, F., Lu, X., & Hao, W. (2020). Internet Addiction and Related Psychological Factors Among Children and Adolescents in China During the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Epidemic. *Frontiers in Psychiatry*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00751>
- Forsyth, D. R. (2001). Breaking Standards of morality when Studying Morality: Case Commentaries. *Ethics & Behavior*, 11, 357–360.
- Håkansson, A. (2020). Impact of COVID-19 on Online Gambling – A General Population Survey During the Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.568543>
- Kriz, W. C. (2020). Gaming in the Time of COVID-19. In *Simulation and Gaming* (Vol. 51, Issue 4, pp. 403–410). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/1046878120931602>
- Monikae, Susanto, H., Sineke, D., Winarwato, P., Purwati, Arumsari, D., & Yuliawati, C. (2021). *Kiat-kiat Pengelolaan Pembelajaran Kelas Online* (Febrianty, Ed.). Penerbit Intelligi.
- Munir, M. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Penerbit Alfabeta.
- Murphy, L. J., & Mitchell, D. L. (1998). When writing helps to heal: E-mail as therapy. *British Journal of Guidance and Counselling*, 26(1), 21–32. <https://doi.org/10.1080/03069889808253835>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development* (9th ed.). Kencana.
- Rusman, K., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah, dan Solusi* (M. Duryat, Ed.). Penerbit Adab.

- Utomo, D. S., & Susilo, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar E-Learning Berbasis Edmodo Pada Materi Litosfer Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(2), 1–8. <http://edmodo.com/dedisasmito>,
- Wardhana, A. K., Nuryono, W., Pd, S., & Pd, M. (2002). *STUDI KEPUSTAKAAN TENTANG PENANGANAN TERHADAP ADIKSI GAME ONLINE LIBRARY RESEARCH ON HANDLING OF ONLINE GAME ADDICTIONS*.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR: Tantangan, Strategi, Solusi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Masa Depan*. PT Gramedia.
- Wright, J. (2002). Online counselling: Learning from writing therapy. In *British Journal of Guidance and Counselling* (Vol. 30, Issue 3, pp. 285–298). <https://doi.org/10.1080/030698802100002326>
- Zuhairi, A., & Wahyono, E. (2004). Perkembangan Dan Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh Dalam Upaya Pembangunan Masyarakat Indonesia Berbasis Pengetahuan. *In: 20 Tahun Universitas Terbuka Dulu, Kini Dan Esok*, 62–91.